

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sedikit informasi yang diperlukan untuk pihak internal maupun eksternal untuk pembuatan keputusan bisnis disajikan dalam pelaporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan menggambarkan status kegiatan yang jelas tentang kegiatan perusahaan dan ditujukan untuk pengoptimalan kinerja sebuah perusahaan tersebut. Penyajian laporan keuangan tahunan harus sesuai dan memenuhi ketentuan dalam kehati-hatian untuk penilaian aktiva, aset serta laba, karena aktivitas bisnis dikelilingi oleh ketidakpastian (Rohminatin & Rahayu, 2018) dalam Ursula et al., (2018). Ketika Standar Akuntansi Keuangan atau yang biasa disebut juga dengan (SAK) ia menawarkan setiap perusahaan beberapa pilihan untuk memilih dari berbagai metode atau prinsip yang sesuai dengan situasi saat melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan suatu angka yang berbeda-beda dalam pelaporan keuangannya, yang mana pada akhirnya nanti berarti hasilnya akan cenderung konservatif.

Menurut (Ramadona, 2016) Konservatisme merupakan suatu sikap atau aliran pemikiran (mazhab) dalam menghadapi suatu ketidakpastian tentang pengambilan suatu tindakan atau pengambilan keputusan berdasarkan hasil terburuk dari ketidakpastian pelaporan. Dalam penyusunan laporan keuangan, konservatisme akuntansi menggunakan prinsip dimana estimasi dibuat ketika kerugian terjadi ketika belum direalisasikan, tetapi ketika ada kenaikan atau keuntungan, keuntungan tersebut tidak dapat diakui dalam perusahaan. Oleh

karena itu, perlu diterapkan adanya suatu prinsip dalam pelaporan keuangannya, yang mana digunakan dalam pengenalan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan Glosarium Pernyataan Konsep n. 2 FASB (Dewan Standar Akuntansi Keuangan), yang mendefinisikan konservatisme sebagai respons yang hati-hati terhadap ketidakpastian dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Prinsip konservatisme mengasumsikan bahwa perusahaan yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi di masa depan dan juga berperan ketika akan diterapkan menghasilkan suatu angka, keuntungan, asset akan cenderung mengalami penurunan dan penempatan biaya serta hutang akan cenderung mengalami kenaikan. Kecenderungan semacam ini yang terjadi karena konservatisme akuntansi mengikuti aturan yang mencatat pengakuan laba atau pendapatan dikolom hutang dan biaya, sehingga menghasilkan laba yang dilaporkan lebih rendah (Kristanti et al., 2020). Prinsip konservatisme dalam akuntansi juga memiliki pengaruh yang baik dalam mengatasi perilaku oportunistik, dimana dengan menerapkan prinsip konservatisme dapat menjaga stabilitas keuangan selama periode operasi berjalan.

Terdapat fenomena yang muncul sehubungan dengan penerapan dari sebuah prinsip konservatisme dalam akuntansi, ada situasi yang terjadi di perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk atau yang biasa disebut dengan AISA. Pemeriksaan pelaporan keuangan pada tahun 2017 mengungkapkan bahwa mantan manajemen PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk atau AISA melebih-lebihkan banyak item akuntansi menjadi Rp 4.000.000.000.000 di berbagai item akuntansi. Dalam laporan pencarian adanya fakta dari PT. Ernst dan Young Indonesia (EY)

terhadap manajemen baru dari perusahaan AISA tertanggal pada 12 Maret 2019, diduga adanya inflasi pada piutang, persediaan dan aset tetap yang diduga berasal dari kelompok AISA. Mantan dewan direksi ditemukan memiliki kelebihan dana sebesar 4 triliun dan dugaan kelebihan pendapatan sebesar Rp. 662.000.000.000.000 serta inflasi lainnya sebesar Rp. 329.000.000.000.000 di sebuah akun laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi emiten makanan entitas. Hal ini terbukti bahwa mantan manajemen dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tidak ditemukan adanya sebuah penerapan dari prinsip konservatisme akuntansi yang konservatif dalam pelaporan keuangannya (cnbcindonesia.com dalam Yuniar et al., 2020).

Banyak beberapa faktor yang memengaruhi dari prinsip konservatisme akuntansi, yang pertama adalah kepemilikan manajerial. Saham yang dimiliki oleh pemegang saham oleh manajemen dan bersungguh-sungguh dalam berpartisipasi untuk pengambilan keputusan dikenal sebagai kepemilikan manajerial atau kepemilikan manajemen (Retnani et al., 2018). Ketika kepemilikan manajerial perusahaan melebihi milik pihak ketiga, kepemilikan manajerial perusahaan cenderung menganut praktik akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini sejalan dengan Pambudi (2017) kepemilikan manajemen berdampak positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan Ursula et al.,(2018) yang menegaskan bahwasannya gagasan konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial. Menurut Retnani et al. ,(2018) & Kristanti et al.,(2020) yang menemukan bahwa struktur kepemilikan manajemen memiliki dampak negatif dan cukup besar signifikan

terhadap konservatisme akuntansi. Terdapat kesenjangan yang terjadi dalam penelitian tentang dampak dari kepemilikan manajerial terhadap standar konservatisme di akuntansi.

Ukuran bisnis atau ukuran perusahaan ialah elemen kedua dalam menentukan konservatisme akuntansi. Rumus untuk menentukan besar kecilnya suatu korporasi dapat ditemukan pada rumus jumlah harta atau kekayaan yang dimiliki (Ursula et al., 2018 :95). Semakin tinggi tingkat kinerja dan laba perusahaan, semakin besar kemungkinan eksekutif bisnis untuk memanfaatkan proses akuntansi yang mentrasfer laba dari satu periode ke periode berikutnya. Seiring pertumbuhan bisnis, begitu pula kompleksitas dan bahaya dari meningkatnya biaya politik. Sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk memotong biaya politik atau pajak, maka prinsip pelaporan keuangan konservatif digunakan (Ursula et al., 2018: 195)

Menurut Retnani et al., (2018) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup menguntungkan terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan penelitian dari (Ursula, 2018) menunjukkan bahwa ukuran memiliki dampak negatif dan cukup besar terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu (Yuliarti, 2017) menegaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak terpengaruh oleh biaya politik sehubungan dengan ukuran perusahaan.

Faktor pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang ketiga ialah kewajiban hutang atau yang disebut juga sebagai *debt covenant*. Menurut penelitian dari (Pambudi, 2017) telah ditunjukkan bahwa perjanjian hutang jangka panjang adalah kontrak yang melindungi pemberi pinjaman dari aktivitas manajer

yang merugikan kepentingannya sendiri. Hipotesis perjanjian hutang atau *debt covenant* menjelaskan mengapa manajer organisasi yang telah melanggar perjanjian pinjaman cenderung menggunakan praktik akuntansi yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut (Maryani, 2018) menegaskan bahwa *debt covenant* berdampak positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut penelitian dari (Ayuningsih et al., 2016) yang menemukan bahwa perjanjian hutang atau *debt covenant* tidak ada hubungannya dengan konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut (Pambudi, 2017) menemukan bahwa *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi berdampak negatif atau mengalami kemunduran yang besar. Dari penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa terdapat adanya kesenjangan hasil atau hal yang tidak menyakinkan penelitian mengenai dampak *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.

Selanjutnya berdasarkan beberapa informasi diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, temuan ini mencakup rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019)?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019)?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019)?
4. Apakah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019)?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dan kegunaan untuk menemukan bukti empiris, sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan masalah sebelumnya yaitu :

1. Guna menguji serta menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Guna menguji serta menganalisis pengaruh ukuran perusahaan atau bisnis terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun

2015 sampai dengan 2019.

3. Guna menguji serta menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
4. Guna menguji serta menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran bisnis atau perusahaan dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan cara sebagai berikut :

Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diperkirakan akan memberikan manfaat teoritis, seperti :

1. Memasukan tinjauan pustaka varians temuan penelitian tentang kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2019.
2. Menambahkan wawasan berbagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kepemilikan manajerial, ukuran bisnis atau perusahaan dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

Manfaat Praktis

1. Universitas

Temuan penelitian ini kemungkinan akan menambah pemahaman tentang dampak kepemilikan manajerial, ukuran bisnis atau perusahaan dan perjanjian hutang (*debt covenant*) terhadap konservatisme akuntansi pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

2. Peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran bisnis atau perusahaan dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 sampai dengan 2019. Sehingga penelitian ini dapat mendefinisikan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika nya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan untuk melakukan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, data penelitian, sumber data penelitian dan model pengujian data semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang objek penelitian, analisis hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan diambil dari temuan penelitian, batasan atau kendala penelitian dan rekomendasi yang akan ditawarkan kemudian.